



**Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota Polisi Resort Sampang
Study kasus di Anggota Polisi Resort Sampang**

Moh. Marsuki, Zainuddin,

STAI Ma'arif Sampang
Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Samapang

Email: sukimarsukimalik@gmail.com
zainuddinsampang1@gmail.com

Abstrak

pendidikan agama Islam adalah salah satu pendidikan yang wajib dipahami oleh umat islam oleh karenanya tidak memandang sebuah instansi manapun. pendidikan tersebut selayaknya dipelajari betul tanpa terkecuali di dalam instansi kepolisian republik Indonesia dan pendidikan inilah yang menjadi agenda rutin untuk pembelajaran bagi anggota kepolisian di sampang dan agenda ini sudah Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 2 tahun 2003 tentang peraturan disiplin anggota kepolisian negara republik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan latar belakang diadakan pendidikan agama Islam bagi anggota Polres Sampang. (2) Mendeskripsikan materi dan metode dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anggota Polres Sampang. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anggota Polres Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah pimpinan polres sampang beserta jajarannya dan Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumen. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis, *miles hiberman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sebagai di polres sampang sebagai berikut : 1) minimnya agenda pendidikan agama islam bagi jajaran polres sampang. Ada paying hukum yang mewadahi agenda tersebut 2) Adapun Materi pendidikan agama Islam yang diterapkan kepada para anggota Polres khususnya di Sampang meliputi kajian tafsir al-Qur'an dan kajian tentang agama Islam. Sedangkan metode yang digunakan dalam kajiannya adalah metode ceramah. 3) Faktor pendukung dalam pendidikan agama Islam bagi anggota Polres adalah merupakan program dari polres Sampang dan langsung perintah dari pimpinan dari Kapolres Sampang. Sedangkan dalam faktor penghambatnya adalah ketika berbenturan dengan tugas yang mendesak dan tidak bisa ditinggal.

Kata Kunci : Polisi Resort Sampang, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Islamic religious education is one of the educations that must be understood by Muslims, therefore it does not look at any institution. This education should be studied properly without exception in the Indonesian National Police Agency and

this education is a routine agenda for learning for members of the Police in Sampang and this agenda is based on government regulation number 2 of 2003 concerning disciplinary regulations for members of the Indonesian National Police. This study aims to (1) describe the background of holding Islamic religious education for members of the Sampang Police. (2) Describe the materials and methods in the implementation of Islamic religious education for members of the Sampang Police. (3) Describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of Islamic religious education for members of the Sampang Police. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The source of the data for this research is the Sampang Police Chief and his staff. The research data were obtained through participatory observation, structured interviews, and document studies. While the data analysis uses the analytical technique, Miles Hiberman. The results of this study indicate that Islamic religious education as in the Sampan Police Station is as follows: 1) the lack of an Islamic religious education agenda for the Sampang Police Station ranks. There is a legal umbrella that accommodates the agenda 2) The material for Islamic religious education that is applied to members of the Resort Police, especially in Sampang includes the study of the interpretation of the Qur'an and the study of Islam. While the method used in the study is the lecture method. 3) The supporting factor in Islamic religious education for Polres members is a program from the Sampang Police and direct orders from the leadership of the Sampang Police Chief. Meanwhile, the inhibiting factor is when it clashes with an urgent task and cannot be left behind.

Keywords: Sampang Resort Police, Islamic Religious Education

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya untuk menjadi hamba yang berbudi luhur, baik akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai dan maupun dalam keadaan perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat yang bermacam-macam sifatnya.¹

Dengan demikian pendidikan agama Islam benar-benar ingin menciptakan manusia sebagai makhluk yang benar-benar manusia yang bermanfaat bagi sesama baik rohani dan jasmaninya sehingga menjadi manusia yang benar-benar bertakwa kepada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian diatas pendidikan agama Islam adalah ilmu yang mengembangkan tentang nilai-nilai ajaran Islam seperti ilmu budi pekerti, ilmu jasmani dan rohani, dan segala ilmu yang bersumber dari agama Islam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan peneltian kualitatif dengan pendekatan study kasus (chaidar 2015) adapun tepat penelitiannya berlokasi di MA miftshul ulum lenteng timur sumenep tahun ajaran 2020 2021 adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi data primire dan data sekunder, dat primer meliputi data yang diperoleh dengan wawancara dengan guru pendidik bahasa arab dan beberapa siswa sedangkan data sekunder di peroleh dengan melakukan pengamatan dalam aktivitas pemebelajaran bahasa arab secara daring, adapun tehknik pengumpuln data meliputi observasi partisipan dan intervieu terstruktur dan dokumentasi, untuk analisis datanya

¹ Azyumari Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 6

menggunakan analisa miles and hiberman yang mencakup *data reduction, display data* dan penarikan kesimpulan kemudian dikomfirmasi melalui triangulasi (afrizal 2016)

3. Pembahasan

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia yang beriman kepada Allah SWT, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun ukhrawi.² Jadi semua apa yang direncanakan dalam sistem pendidikan berpedoman pada ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.³ Dari pengertian di atas pendidikan Islam merupakan suatu proses dan sistem pendidikan yang berpedoman pada ajaran Islam.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.⁴ Sudah terkonsep dalam proses penerapan pendidikan agama Islam sehingga dalam hasil dari proses belajar mengajar lebih memuaskan. Dalam pengertian lain pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat.⁵ Dengan demikian pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pendidikan yang sudah terencana dan mengharap hasil dari suatu proses pendidikan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan pendidikan keagamaan Islam pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁶ Dengan demikian setiap kegiatan dalam proses pendidikannya ada ajaran agama Islam yang tidak lepas dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian lain pendidikan keagamaan Islam adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan yang dimana dalam proses tersebut segala sesuatunya berkaitan dengan agama islam dan kemudian pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup.

pendapat para tokoh Islam tentang tujuan pendidikan agama Islam adalah menurut Imam Ghazaly sebagaimana yang dikutip oleh Djumransah dan Amrullah menyebutkan dua tujuan pendidikan yang hendak dicapai yang *pertama*, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah. *Kedua*, kesempatan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷ Jadi menurut Imam Ghozali tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah kesempurnaan manusia guna untuk bisa

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 8

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bina Aksara, 1987), 10

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2001), 111

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2000), 86

⁶ Peraturan Menteri Agama Islam Republik Indonesia nomo 13 Tahun 2014, *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*.

⁷ Djumransah, Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 73

mendekatkan diri kepada Allah sehingga dengan dekat kepada Allah bisa mempunyai kesempatan untuk bahagia didunia dan di akhirat.

Moh. Rokib mengutarakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mencakup tujuan jasmaniah, tujuan rohaniyah, dan tujuan mental. Saleh abdullah telah mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam tiga bidang, yaitu fisik-materil, ruhani-spiritual, dan mental emosional. Ketiga-tiganya harus diarahkan menuju pada kesempurnaan. Ketiga tujuan ini tentu saja harus tetap dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁸

Menurut Ahmad Fuad al-Ahwani yang juga dikutip oleh Moh. Rokib memaparkan bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani.⁹

Sedangkan menurut Al-Abrasy yang dikutip oleh Ahmad merinci tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menyempurnakan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat, mampu dalam penguasaan ilmu, mempunyai keterampilan bekerja dalam masyarakat.¹⁰

Abdul Fatah Jalal yang juga dikutip oleh Ahmad berpendapat bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia **mengatakan** bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat al-Takwir ayat 27, Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia.¹¹

Polisi Republik Indonesia

Polisi adalah institusi negara yang diberi wewenang oleh pemerintah untuk menggunakan kekerasan secara absah demi tegaknya keadilan hukum dan ketertiban masyarakat, Polisi merupakan bagian dari masyarakat yang diberi wewenang dan gaji oleh pemerintah untuk **menjalankan** tugas sepenuh waktu.¹² Dengan demikian Polisi merupakan pengaman negara yang bertujuan untuk mengamankan dan menstabilkan keamanan negara indonesia. Namun di dalam UU No. 2 Tahun 2002 tentang Undang-Undang Kepolisian RI menyatakan bahwa kepolisian merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Pada pasal 13 UU tersebut juga diatur mengenai mengenai tugas pokok Kepolisian RI, yaitu; 1. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; 2. Menegakkan hukum; 3. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.¹³

Dari ketiga diatas tentang tugas Polisi, Polisi sebagai pemelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dan juga sebagai penegak hukum bagi orang-orang yang melanggar hukum dan yang terakhir sebagai pelindung dan pengayom masyarakat melayani masyarakat bagi masyarakat yang membutuhkan, jadi intinya Polisi merupakan pengaman negara dan masyarakat.

⁸ Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), 28

⁹ Ibid.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung; PT. Rosdakarya, 2014), 49.

¹¹ Ibid., 64.

¹² Tito, Hermawan, *Demo Cratic Policing* (Jakarta:Pensil, 2017), 22-23

¹³ Paul Ricardo, 2010, Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi), *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 6(3): 236

Dari pengertian tentang kepolisian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Polisi merupakan pengaman negara, pengayom dan pelayan masyarakat dimana Polisi menjadi garda terdepan dalam menjaga keamanan negara dan pelayanan masyarakat dan juga sebagai penegak hukum di negara indonesia bagi masyarakat yang melakukan pelanggaran disamping itu dibantu oleh aparat tentara nasional Indonesia.

Dengan dasar undang-undang tersebut Polisi mempunyai tugas yang mulia dalam menjalani tugasnya Polisi didasari undang-undang yang sah.

Sedangkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, pada Pasal 14 huruf (g) yang dikutip oleh Budi Hatees ditegaskan Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya.¹⁴ Polisi tidak boleh berat sebelah dalam melaksanakan tugasnya agar supaya kepercayaan masyarakat terhadap Kepolisian terjaga.

Ketika menjalankan tugasnya, Kepolisian RI, seperti yang tertuang pada pasal 15 (c) UU No. 2 Tahun 2002 adalah wewenang polisi untuk mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat. Namun polisi mempunyai tugas yang hampir sama di seluruh dunia. Titik-titik kesamaan atau benang merah itu antara lain berupa:

1. Tugas pokoknya hampir serupa yakni; menegakkan hukum serta memelihara keamanan dan ketertiban umum.
2. Mengalir dari tugas pokok itu dikenal tindakan kepolisian yang bermakna pencegahan (preventif) dan penindakan (represif).
3. Karena sifat penugasan yang keras, maka petugas Polisi dan kepolisian umumnya harus kuat, diorganisasikan secara semi militer, dididik, dilatih dan diperlengkapi seperti militer. Bagian-bagian tertentu bahkan dilaksanakan lebih berat dari militer.
4. Sebagai penegak hukum di lini terdepan dari proses pelaksanaan Criminal Justice System (CJS) atau sistem peradilan pidana, yang berkewenangan melakukan upaya paksa dalam tindakan represif, yang potensial menyalahgunakan wewenang yang dipercayakan padanya, maka Polisi harus diikat dengan hukum acara yang ketat. Untuk dapat bersikap dan bertindak santun juga harus diikat dengan etika kepolisian yang ditegakkan dengan konsekuen dan konsisten.
5. Dalam tindakan preventif Polisi berhak melakukan tindakan diskresi. Dalam melakukan tugas prevensi itu polisi boleh bertindak apa saja, asal tidak melanggar hukum itu sendiri.
6. Pada hakekatnya benang merah itu membentuk perilaku dan budaya organisasi kepolisian dimanapun. Dengan demikian tubuh dan wajah organisasi Polisi dapat berbeda-beda namun semangatnya hampir sama. Jiwa dan semangat organisasi polisi itu pada intinya adalah pengabdian dan pelayanan pada masyarakat. Karenanya secara moral Polisi berkewajiban penuh untuk menegakkan dan menghormati HAM.

¹⁴ Budi Hatees, *Ulat di Kebun Polri Dinamika Polri Menegakkan Keadilan Hukum* (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2013), 113

7. Sehingga Polisi dimanapun yang secara sadar tidak menghormati HAM adalah satu pelanggaran serius.¹⁵

Kepedulian lembaga kepolisian Polres Sampang terhadap pendidikan agama salah satunya dengan dibentuknya kegiatan bimbingan rohani Islam yang diharapkan dapat membina para polisi dibidang keagamaan sehingga memiliki ketahanan spiritual dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam penyelenggaraan pembangunan, kewajiban memberikan perlindungan terhadap masyarakat, memberikan pelayanan, memberikan rasa aman, nyaman, dan mengayomi masyarakat tanpa memperdulikan status sosialnya, agamanya, suku bangsanya, dan tingkat pendidikannya. Bukan hanya memberikan perlindungan secara fisik saja melainkan psikis masyarakatnya juga harus diperhatikan dalam upaya pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai polisi.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara mengapa diadakan pendidikan agama Islam bagi anggota Polres Sampang dari hasil wawancara yang telah peneliti tulis. Suhartono, S.Ag. selaku Wakapolres Sampang menyampaikan, bahwa:

“pendidikan agama Islam diterapkan di Polres Sampang karna merupakan salah satu program yang ada di Polres Sampang, selain itu membantu melatih mental dan akhlak pada anggota Polres Sampang, seperti membacakan asmaul husna disetiap apel pagi, sholat berjamaah, mengikuti kajian tafsir al-Qur’an jalalain dan kajian agama Islam, dalam pelaksanaannya ada khusus anggota Polres Sampang yang tidak bermasalah ada juga untuk anggota yang bermasalah, seperti melakukan kesalahan kode etik kepolisian. Bagi anggota Polisi yang bermasalah diberikan hukuman untuk menjadi takmir masjid dan bertugas menjadi muadzin ini semua untuk menyadarkan para anggota yang melanggar kode etik kepolisian”. Sedangkan bagi anggota Polisi yang tidak bermasalah yaitu dengan mengikuti kajian-kajian keislaman.¹⁶

Sedangkan IPTU Teguh Sujatmiko selaku Kasipropam Polres Sampang mengutarakan bahwasanya:

“pendidikan agama Islam diterapkan dikarenakan merupakan program dari pimpinan Polres Sampang disamping itu karena sembilan puluh persen dari anggota Polres Sampang beragama Islam, dan seluruh anggota Polres Sampang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kajian keIslaman. Disetiap apel pagi diwajibkan membaca asmaul husna serentak di 14 kecamatan se-kabupaten Sampang dan melaksanakan safari ramadhan. Kemudian seluruh anggota Polres Sampang diwajibkan sholat tarawih di masjid yang berada di area Polres Sampang.¹⁷

Sama halnya juga disampaikan oleh Bripta Liwail Amri selaku anggota Satbinmas Polres Sampang bahwasanya: “pendidikan agama Islam diadakan dan dilaksanakan oleh seluruh anggota Polres Sampang yang beragama Islam karena program dari satuam kepolisian Polres Sampang.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan agama Islam bagi anggota Polres Sampang diberikan materi kajian tafsir al-Qur’an jalalain dan kajian agama Islam yang berkaitan dengan tugas pokok Polisi. selain mendapatkan bimbingan pendidikan agama Islam para

¹⁵ Paul Ricardo,2010, Upaya Penanggulangan penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi), *Jurnal Kriminologi Indonesia* 6(3):6

¹⁶ Kopol. Suhartono S.Ag, Wakapolres Sampang, wawancara langsung (23-04-2019)

¹⁷ Iptu. Teguh Sujtmiko, Kasipropam Polres Sampang, wawancara langsung (23-04-2019)

¹⁸ Bripta. Liwail Amri, Anggota Satbinmas Polres Sampang, wawancara langsung (23-04-2019)

anggota polres juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keIslaman yang berada di luar kantor polres Sampang seperti pada bulan ramadhan yaitu safari ramadhan. Hal ini untuk menambah wawasan keislaman bagi anggota Polres Sampang.

Dari pendidikan agama Islam yang diterapkan bagi anggota Polres Sampang memberikan kesadaran dan moral yang baik serta membiasakan mereka bermua'amalah sesuai dengan syariat Islam sehingga terciptalah Polisi yang baik.

Segala sesuatu untuk mendapatkan apa yang diinginkan tentunya ada faktor-faktor yang harus dijalankan, sebagaimana apa yang dialami oleh para anggota Polres Sampang dalam menjalani kegiatan-kegiatan kajian agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kompol Suhartono S.Ag bahwasanya: "dalam kegiatan pendidikan agama Islam bagi anggota Polres Sampang faktor pendukungnya adalah merupakan program dari Polres Sampang, semua anggota Polres Sampang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah hanya ketika berbenturan dengan tugas yang mendesak yang turunnya secara mendadak."¹⁹

Didalam proses pendidikan tentunya adanya materi yang diperlukan dalam pendidikan agama Islam bagi anggota Polres Sampang agar di dalam prosesnya bisa berjalan dengan lancar. Materi yang diberikan meliputi kajian tafsir al-Qur'an, kajian-kajian agama Islam selain itu diwajibkan sholat berjamaah lima waktu, membaca al-Qur'an, berwudhu'. Berwudhu' dan Shalat

Adapun Metode Pendidikan Agama Islam bagi Anggota Polres Sampang

Berdasarkan hasil temuan di lapangan metode pendidikan agama Islam yang di terapkan bagi anggota Polres Sampang sebagai berikut : a.Ceramah b. Keteladan c. Nasihat d. Metode Pengulangan e. Metode Pembiasaan f. Metode Hukuman

Adpun factor pendukungnya a. Pendidik b.Peserta Didik c. Lembaga Pendidikan Agama Islam

Sedangkan dalam faktor penghambat, dalam pendidikan agama Islam bagi anggota Polres Sampang apabila salah satu faktor yang di atas tidak terpenuhi disamping itu ketika para anggota Polres bersamaan dengan tugas diluar yang secara mendadak sehingga tidak bisa mengikuti kajian agama Islam di Polres Sampang.

4. Kesimpulan

Latar belakang dari pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 2 tahun 2003 tentang peraturan disiplin anggota kepolisian negara republik Indonesia. Surat telegram Kapolda Jatim nomor: ST/2054/VII/2011/Ro SDM tanggal 3 juli 2011 tentang arahan pelaksanaan Binrohtal sehub ungan dengan hal tersebut maka pendidikan agama Islam bagi anggota Polres Sampang diadakan. Surat perintah Kapolres Sampang nomor: Sprin/98/1/2018 tanggal 23 januari tahun 2018 tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani dan mental anggota Polres Sampang tahun 2018.

Materi pendidikan agama Islam yang diterapkan kepada para anggota Polres Sampang meliputi kajian tafsir al-Qur'an dan kajian tentang agama Islam. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Faktor pendukung dalam pendidikan agama Islam bagi anggota Polres adalah merupakan program dari polres Sampang dan langsung perintah dari pimpinan dari Kapolres Sampang. Sedangkan dalam faktor penghambatnya adalah

¹⁹ Kompol Suhartono, Wakapolres Sampang, Wawancara langsung (29-04-2019)

ketika berbenturan dengan tugas yang mendesak dan tidak bisa ditinggal. Adanya anggota yang belum dapat menghadiri kegiatan pendidikan agama Islam rutin yang di laksanakan pada hari senin dan kamis setelah shalat dhuhur berjamaah, hal ini di sebabkan karena tugas kedinasan yang tidak dapat di tinggalkan hal ini diharapkan dapat diberikan materi tambahan pada waktu lain yang telah di sepakati. Pentingnya meningkatkan kerjasama dan kordinasi yang baik dengan berbagai pihak, baik dengan tokoh masyarakat, dengan organsasi masyarakat, dan organisasi Islam serta perguruan tinggi maupun pihak swasta lainnya yang mendukung terlaksananya pendidikan agama Islam bagi anggota Polres Sampang.

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumari. 2013, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arifin H.M. 2011, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Arifin, M. 1987. *filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Bina Aksara.
- Abu Ahmadi.2001. *Nur Ubbiyati, Ilmu Pendidikan*. Jakarta; PT. Rineka
- Arifin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan teoritik dan Praktiis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Amrullah, Djumransjah. 2007. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Assegaf, Rachman. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmasasmita, Romli, 2005, *Teori dan Kapita Selekta Kriminologi* Bandung: Revika Aditama
- Budi Hatees. 2013. *Ulat di Kebun Polri Dinamika Polri Menegakkan Keadilan Hukum* Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Haitami. 2012. *Studi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hediansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Idri. 2015. *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan lmu Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.
- Jusuf Mudzakkir, Abdul Mujib. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kawakib, Ahmad. *Tujuan Pendidikan Islam Studi Perbandingan dalam Kitab Al Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falaasifatuha dan Adab Alim Wa al-Muta'alim*, (t,p,t,t)
- Kosim, Mohammad. 2014. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Pamekasan: STAIN Pamekasan.
- Kompri. 2015 *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Karnavian, 2017 *Demo Cratic Policing* Jakarta:Pensil
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Moh. Rokib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.

- Muhaimin. 2010. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Muchtar, Heri, Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
Perspektif Islam. Bandung; PT. Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya